

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SENDOK ES KRIM TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG 1-20 PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA SEKARAN KABUPATEN KEDIRI

Wahyu Puspitaning Tyas

(luph.puzt@gmail.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Erny Roesminingsih, M. Si

(erny_roes@yahoo.com)

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok TK B. Hal ini disebabkan karena kondisi sekolah yang kurang memanfaatkan APE dengan baik, sehingga anak kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media sendok es krim terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B yang berjumlah 25 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik parametrik dengan rumus *t-test related* atau *t-test paired* dengan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien pengaruh dua variabel yang diperoleh adalah signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bantuan *software SPSS for windows 16*, hasil perhitungan antara kemampuan berhitung 1-20 anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) diperoleh $t_{hitung} = 10,920$, sedangkan t_{tabel} dengan $N = 25$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,060. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,920 > 2,060$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sendok es krim berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri.

Kata kunci : media, sendok es krim, berhitung, Taman Kanak-kanak

Abstract

Research is based on low ability from children to count 1-20 of the second grade students because of low school contribution to use educative visual tools properly because of limited educative visual tools that make students do not interest to learning activities. The purpose of this research is to identify the influence of ice cream spoon medium usage to the counting 1-20 ability of the second grade students of Dharma Wanita Kindergarten School Sekaran Kediri Regency.

This research used quantitative approach with pre-experiment type and One Group Pretest – Posttest Design. Population and sample in this research were all of the second grade students of Dharma Wanita Kindergarten School Sekaran Kediri Regency consisted of 25 children. The data collecting method used are observation and documentation. Data analysis used parametric statistic by using formula of t-test related or t-test paired with $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Based on data analysis result by using software of SPSS for windows 16 showed children's ability to count 1-20 pre-test and post-test showed $t_{count} = 10,920$ and t_{table} with $N = 25$ and significance level 5% namely 2,060. Then, obtainable $t_{count} > t_{table}$ ($10,920 > 2,060$). So namely there was significant influence between ice cream spoon medium usage to the counting 1-20 ability of the second grade students of Dharma Wanita Kindergarten School Sekaran Kediri Regency.

Key words : medium, ice cream spoon, counting, kindergarten school

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang. Anak usia dini adalah bagian dari manusia yang selalu bertumbuh dan berkembang bahkan lebih pesat pada awal-awal tahun kehidupannya. Kualitas perkembangan anak-anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Sujiono (2009:10), berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Artinya masa kanak-kanan yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya.

Menurut teori Montessori (dalam Sujiono, 2009: 107) dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini dapat dicermati dari beberapa falsafah, diantaranya: 1) anak usia dini tidak seperti orang dewasa, mereka terus menerus berada dalam keadaan pertumbuhan dan perubahan, dimana pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan. 2) anak usia dini menyerap hampir semua yang dipelajarinya dari lingkungan. 3) anak belajar banyak melalui gerakan-gerakan. Ia membutuhkan kesempatan untuk bergerak, bereksplorasi, belajar melalui alat inderanya.

Kemampuan anak prasekolah dalam fase-fase perkembangannya perlu diimbangi oleh berbagai faktor, yaitu intern dan ekstern anak, diantaranya faktor intern yang berupa intelegensi, karena intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar, peranan intelegensi dapat menentukan pertumbuhan kecerdasan seseorang. Kemampuan yang berkembang dalam perkembangan intelegensi adalah kemampuan matematis dan kemampuan bahasa (Suharsono dalam Susanto, 2011: 98). Kemampuan matematis menuju kearah berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Kemampuan matematis dan kemampuan bahasa, kedua kemampuan tersebut harus berjalan secara beriringan dan berkesinambungan agar perkembangan semakin optimal.

Dalam pengembangan pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di TK disebutkan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran berhitung.

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2002:1).

Sriningsih (2008:1) menyebutkan bahwa praktek-praktek pembelajaran berhitung untuk anak usia dini baik jalur formal maupun informal sudah sering dilaksanakan. Kegiatan pengembangan pembelajaran berhitung untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan berhitung yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi anak, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak perkembangan anak. Apabila anak belajar berhitung melalui cara yang sederhana, namun tepat akan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak kanan anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi berhitung tersebut. Perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran berhitung ini, karena anak sampai usia 5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak).

Diungkapkan oleh Yew (dalam Susanto, 2011: 103), beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya: 1) buat pelajaran mengasyikkan; 2) ajak anak terlibat langsung; 3) bangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung; 4) hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya; 5) fokus pada apa yang anak capai.

Selanjutnya Froebel (dalam Sujiono, 2009: 109) berpendapat bahwa terdapat 3 (tiga) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak usia dini: (1) *The Gifts*, adalah sejumlah benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara-cara tertentu. Menurut Froebel bola melambangkan keutuhan alam semesta; (2) *The Occupation*, adalah serangkaian kegiatan yang memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik; (3) *The Mothers Play*, adalah lagu-lagu dan permainan yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial dan pengalaman anak terhadap alam sekitar.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak lebih banyak daripada yang tidak menggunakan media visual. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%. (Dale, dalam Arsyad, 2011:10).

Sesuai teori dari Dienes (dalam Sujiono, 2009: 128), ia memusatkan perhatiannya pada cara-cara pengajaran terhadap anak-anak. Teorinya bertumpu pada teori Piaget, dan pengembangannya

diorientasikan pada anak-anak sedemikian rupa sehingga sistem yang dikembangkannya itu menarik bagi anak yang mempelajari matematika. Pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai studi tentang struktur, memisah-misahkan hubungan-hubungan diantara struktur-struktur. Ia berpendapat bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk konkrit akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau objek-objek dalam bentuk media atau alat permainan edukatif (APE) akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika khususnya berhitung 1-20.

Pada kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyaknya permasalahan yang merujuk pada ketidakmampuan berhitung anak kelompok B. Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2013, teridentifikasi dari 25 jumlah siswa yang hadir hanya ada 9 anak yang mampu dalam pengembangan kemampuan berhitung, yang meliputi: kemampuan mengurutkan bilangan 1-20 dan menghitung benda-benda tanpa bantuan guru, sedangkan sebanyak 16 anak atau sisanya masih memerlukan bantuan guru.

Kondisi rendahnya kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok TK B ini disebabkan karena kondisi sekolah yang kurang memanfaatkan APE dengan baik karena APE yang tersedia sangat terbatas, yaitu hanya terdapat papan hitung sehingga anak kurang tertarik dalam belajar. Kondisi ini disebabkan karena APE yang terdapat di toko-toko terbilang cukup mahal. Pada kondisi ini berarti guru kurang inovatif dalam menciptakan dan menggunakan media-media yang murah, menarik, mudah di dapat dan juga dekat dengan anak.

Mengarah pada alternatif pemecahan masalah yang ada pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita yaitu rendahnya kemampuan berhitung 1-20, menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media alternatif yang tidak terkesan monoton, menarik, mudah didapat dan juga murah.

Salah satu media yang akan digunakan sebagai bahan kajian analisis penelitian, terkait dengan rendahnya kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok TK B Dharma Wanita, yaitu media sendok es krim. Penggunaan media sendok es krim bertujuan untuk memperjelas konsep, pola, dan urutan bilangan, memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan menjumlah (anak tidak diberi tugas menulis).

Kelebihan dari media sendok es krim ini yaitu mudah didapatkan, murah, menarik anak untuk belajar dan tidak monoton. Dengan media sendok es krim ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan berhitung anak di TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri dan juga

dapat memotivasi guru untuk menggunakan serta menciptakan media-media yang lain yang murah, mudah didapat dan juga menarik.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan desain penelitian "*One Group Pretest-Posttest Design*". Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan berhitung anak 1-20 sebelum diberi perlakuan berhitung menggunakan media sendok eskrim. Sehingga akan terlihat adakah perbedaan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

O1	X	O2
----	---	----

keterangan:

O1 : nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O2 : nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 25 anak di TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri. Sampel dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu anak kelompok B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena datanya berupa data interval. Pada penelitian parametrik, mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas (Sugiyono, 2010: 241).

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Penghitungan uji normalitas data ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dan dihitung menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for windows.

Sedangkan uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui distribusi data homogen atau tidak homogen. Pada uji homogenitas ini peneliti menggunakan uji Levene yang penghitungannya menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for windows.

Dari pengujian Normalitas dan Homogenitas tersebut, apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan data baru dapat menggunakan statistik parametrik, yaitu rumus *t-test paired* atau *t-test related* dengan menggunakan

bantuan software SPSS for windows 16 (Sugiyono, 2010:273).

$$t = \frac{\bar{d}}{\left[\frac{sd}{\sqrt{n}}\right]}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan sendok es krim (*pre-test*) dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan anak. Nilai skor maksimal dari kemampuan berhitung 1-20 adalah 20, sedangkan hasil nilai skor maksimal yang didapat pada penilaian kemampuan berhitung 1-20 sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah 19. Berdasarkan pada hasil dari *pre-test* diketahui bahwa kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B terlihat rendah, sehingga peneliti menggunakan media sendok es krim sebagai perlakuan yang akan diberikan. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak 4 kali pertemuan.

Penilaian setelah perlakuan (*post test*) dilaksanakan satu hari setelah pemberian perlakuan selesai dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media sendok es krim. Nilai skor maksimal dari hasil penilaian setelah perlakuan (*post test*) didapat nilai keterampilan mengukur adalah 20.

Tabel 1.1
Jumlah Data Hasil Kemampuan Berhitung Anak Sebelum diberi perlakuan (Pre-test) dan setelah diberi Perlakuan (post-test)

No.	Nama	Skor Total Pre-test	Skor Total Post-test
1.	LE	19	20
2.	SV	13	17
3.	DN	13	18
4.	BG	10	16
5.	AD	18	20
6.	DD	12	17
7.	DP	16	18
8.	IN	13	17
9.	KK	18	19
10.	MF	11	19
11.	MR	10	18
12.	SR	8	12
13.	CR	11	19
14.	BM	14	20
15.	RW	7	15
16.	RA	14	18
17.	RZ	11	18
18.	ST	10	18
19.	SD	9	16
20.	SH	12	16
21.	NT	6	12
22.	RS	11	19
23.	WL	7	12
24.	RN	12	16
25.	MD	18	20
Skor Total Keseluruhan		330	430

Hasil perhitungan skor total sebelum diberi perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 303 atau 60,6% dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) meningkat sebesar 430 atau 86%, sehingga perbedaan antara skor total sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan adalah meningkat sebesar 127 atau meningkat sebesar 25,4%.

Untuk mengetahui apakah media sendok es krim berpengaruh terhadap kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran, data tersebut diolah ke dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16 for windows dengan menggunakan rumus *t-test paired sampel*. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows adalah sebagai berikut:

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1 post-test - pre-test	5.0000	2.3519	.46199	6.04010	10.920	24	.000

Hasil perhitungan antara kemampuan berhitung 1-20 anak sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*) diperoleh t_{hitung} sebesar 10,920. Setelah mengetahui t_{hitung} kemudian dicocokkan dengan nilai kritis atau t_{tabel} dengan $N = 25$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,060.

Interpretasi dari hasil analisis data menggunakan rumus *t-test related* yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengaruh koefisien pengaruh yang diperoleh adalah signifikan. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data *t-test related* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,920 > 2,060$ yang dapat diartikan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sendok es krim terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri.

TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri terletak di desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Seluruh jumlah anak

kelompok B di TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri adalah 25 anak dan semua anak diberi perlakuan menggunakan media sendok es krim.

Penggunaan media sendok es krim diberikan dalam empat kali pertemuan. Setelah perlakuan diberikan peneliti mengambil data hasil setelah perlakuan (*post-test*) dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi yaitu lembar observasi kemampuan kemampuan berhitung 1-20 anak. Selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa media sendok es krim berpengaruh terhadap kemampuan berhitung 1-20 pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri.

Penelitian ini sesuai dengan teori Dienes (dalam Sujiono, 2009: 128), ia memusatkan perhatiannya pada cara-cara pengajaran terhadap anak-anak. Teorinya bertumpu pada teori Piaget, dan pengembangannya diorientasikan pada anak-anak sedemikian rupa sehingga sistem yang dikembangkannya itu menarik bagi anak yang mempelajari matematika. Pada dasarnya matematika dapat dianggap sebagai studi tentang struktur, memisah-misahkan hubungan-hubungan diantara struktur-struktur. Ia berpendapat bahwa tiap-tiap konsep atau prinsip dalam matematika yang disajikan dalam bentuk konkrit akan dapat dipahami dengan baik. Ini mengandung arti bahwa benda-benda atau objek-objek dalam bentuk media atau alat permainan edukatif (APE) akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran matematika khususnya berhitung 1-20. Dengan sendok es krim yang dimanipulasi dengan baik dan menarik maka akan memberikan konsep yang mudah diingat dalam pembelajaran berhitung 1-20 pada anak.

Sejalan dengan Dale Dalam Arsyad (2011: 10) "Penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak lebih banyak daripada yang tidak menggunakan media visual. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%".

Dari penggunaan media tersebut, berpengaruh kuat terhadap indikator menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda. Dari hasil rekapitulasi nilai setelah perlakuan didapat jumlah total dalam kegiatan tersebut paling banyak yaitu sebesar 90 atau sebesar 20,93% dari skor total keseluruhan. Hal ini disebabkan karena anak yang semula hanya mengetahui konsep urutan bilangan 1-20 tanpa mengetahui jumlah benda secara langsung maka dengan menggunakan media sendok es krim ini anak menjadi lebih cepat menangkap perintah guru karena dengan media sendok es krim tersebut anak bisa menghitung benda langsung

menggunakan panca indera mereka. Hasil penelitian di TK Dharma Wanita Kabupaten Kediri menggunakan media sendok es krim ini berarti mendukung teori dari Dienes bahwa media atau APE yang menarik bagi anak dapat memperjelas konsep pembelajaran matematika dengan cara yang logis atau konkrit sehingga mudah diingat dan memudahkan anak dalam pembelajaran berhitung selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan juga pembahasannya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sendok es krim terhadap kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan kemampuan berhitung 1-20 anak sebelum diberi perlakuan menggunakan media sendok es krim dan setelah diberi perlakuan menggunakan media sendok es krim.
2. Penggunaan media sendok es krim yang dilakukan oleh anak kelompok B TK Dharma Wanita Sekaran Kabupaten Kediri terlaksana dengan baik dimana semua anak menjadi lebih tertarik dan antusias dalam belajar dengan penggunaan media sendok es krim tersebut. Dengan adanya penggunaan media yang menarik bagi anak terbukti dapat memperjelas konsep pembelajaran berhitung 1-20 dengan cara yang logis atau konkrit sehingga mudah diingat.
3. Selain itu pada TK Dharma Wanita Sekaran ditemukan bahwa kemampuan menyebutkan urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil rekapitulasi nilai dari semua anak setelah menggunakan media sendok es krim yang cukup tinggi dibanding indikator yang lain yaitu sebesar 90 atau sebesar 20,93% dari skor total keseluruhan. Hal ini disebabkan karena anak yang semula hanya mengetahui konsep urutan bilangan 1-20 tanpa mengetahui jumlah benda secara langsung maka dengan menggunakan media sendok es krim ini anak menjadi lebih cepat menangkap perintah guru karena dengan media sendok es krim tersebut anak bisa menghitung benda langsung menggunakan panca indera mereka.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media sendok es krim berhasil digunakan terhadap kemampuan berhitung 1-20 anak kelompok B maka diharapkan guru dapat menggunakan atau menciptakan media yang menarik yang dapat

dimodifikasi sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu sehingga anak lebih mudah menangkap dan mudah mengingat pembelajaran berhitung 1-20.

2. Diharapkan agar dalam pembelajaran berhitung anak dapat memegang media atau alat permainan edukatif secara langsung sehingga anak lebih mudah mengingat dalam pembelajaran selanjutnya.
3. Agar lebih menarik perhatian dan antusias anak, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru membuat perlombaan sehingga anak lebih semangat dalam belajar.
4. Dalam kegiatan penggunaan media sebaiknya guru mengkondisikan dan menjelaskan peraturan secara jelas sehingga kegiatan terlaksana dengan baik tanpa ada saling rebut dan saling mengganggu antar anak.

Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2002. *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum 2010 Standart Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sriningsih. 2008. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Paud*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wismanto, Y. Bagus. 2006. *Statistical Packages for Social Science SPSS 16*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Yamin, Martinis., dan Sabri Sanan, Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- www.kompas.com diakses pada tanggal 5 Desember 2013.